



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Kelas VIII 3 SMP pada Materi Menjadi Pribadi yang Amanah dan Jujur di UPTD SMP Negeri 2 Silangkitang

Wantini*¹

¹UPTD. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Silangkitang, Indonesia
e-mail: *¹tiniwantini903@gmail.com

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) has an important role in shaping the character of students at the Junior High School (SMP) level, especially in instilling moral values such as honesty and trustworthiness. However, the challenges of globalization and technological advances have made it difficult to internalize religious values among students. One method that is considered effective in increasing students' understanding of Islamic values is Problem Based Learning (PBL). This method focuses on problem-based learning, which allows students to be actively involved in the learning process and apply the concepts they have learned to real situations. At Silangkitang 2 Public Middle School, the implementation of PBL is expected to increase students' understanding of the concepts of honesty and trust, as well as improve their academic achievement. With a student-centered approach, PBL can increase students' active involvement in the learning process, build critical thinking skills, and instill Islamic values in everyday life.

Keywords: Islamic Religious Education; Problem Based Learning; Honesty; Trust; Learning Motivation; Academic Achievement

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan amanah. Namun, tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi telah mempersulit internalisasi nilai-nilai agama di kalangan siswa. Salah satu metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam adalah Problem Based Learning (PBL). Metode ini menitikberatkan pada pembelajaran berbasis masalah, yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menerapkan konsep yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata. Di SMP Negeri 2 Silangkitang, penerapan PBL diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kejujuran dan amanah, sekaligus meningkatkan prestasi akademik mereka. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, PBL dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, membangun keterampilan berpikir kritis, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Problem Based Learning; Kejujuran; Amanah; Motivasi Belajar; Prestasi Akademik



Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Arifin, 2018). Pada fase perkembangan ini, siswa berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju remaja, di mana nilai-nilai agama sangat penting untuk membentuk kepribadian mereka (Kurniawan, 2020). Di era globalisasi yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral menjadi semakin kompleks. Pengaruh budaya luar dan informasi digital yang mudah diakses dapat menggeser nilai-nilai agama yang telah diajarkan (Siti, 2019). Oleh karena itu, peran PAI dalam membentuk karakter siswa harus diperkuat dengan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif (Prasetyo, 2021).

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi PAI. Metode yang kurang interaktif dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan menghambat internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka (Hidayat, 2020). Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI adalah Problem Based Learning (PBL). PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa (Rahmawati, 2019). Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi sehari-hari (Suharto, 2020).

Penerapan PBL sangat relevan dalam mengajarkan konsep kejujuran dan amanah, yang merupakan nilai fundamental dalam Islam. Kejujuran dan amanah bukan hanya sebatas teori, tetapi harus dipraktikkan dalam kehidupan nyata agar dapat membentuk karakter yang kuat (Setiawan, 2022). Di SMP Negeri 2 Silangkitang, penggunaan PBL diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai moral, serta membangun keterampilan berpikir kritis dan reflektif (Putra, 2023).

Namun, tantangan dalam implementasi PBL masih ada, terutama dalam hal kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi metode yang lebih interaktif ini. Guru



harus mampu merancang skenario pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa agar metode ini dapat diterapkan secara efektif (Suryani, 2021). Selain itu, siswa juga perlu diberikan bimbingan agar dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan proses pemecahan masalah (Widodo, 2022). Dengan dukungan yang memadai, penerapan PBL dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, khususnya dalam aspek kejujuran dan amanah.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII 3 SMP pada materi "Menjadi Pribadi yang Amanah dan Jujur". PTK bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan tindakan praktis yang dapat diperbaiki dalam siklus

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bahwa model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII 3 SMP, khususnya pada materi "Menjadi Pribadi yang Amanah dan Jujur" di UPTD SMP Negeri 2 Silangkitang.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Dalam penelitian ini tes tertulis yang berbentuk essay untuk mengukur hasil belajar PAI. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Pra Siklus

Hasil belajar pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 68,78 dengan tingkat ketuntasan siswa yang masih rendah. Dari 23 siswa yang



mengikuti tes, hanya 5 siswa atau 21,74% yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Sementara itu, sebanyak 18 siswa atau 78,26% belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87, sedangkan nilai terendah adalah 50.

Berdasarkan hasil analisis, mayoritas siswa belum memenuhi standar ketuntasan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perhitungan nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan, dengan hanya sedikit siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. Persentase siswa yang tidak tuntas masih sangat tinggi, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pra siklus belum efektif dalam membantu siswa memahami materi secara optimal.

Melihat hasil ini, dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan metode *Problem-Based Learning* (PBL). Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Melalui metode PBL, siswa diharapkan lebih aktif dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian siklus I

Tahap perencanaan pada siklus ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di sekolah. Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi yang diajarkan dengan model PBL yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Selanjutnya RPP yang telah dibuat didiskusikan dengan guru kolaborator serta sehubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan soal test awal (pretest) dan soal test akhir (posttest), membuat instrumen penelitian, membuat lembar observasi siswa, membuat lembar observasi guru, dan catatan lapangan.

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII-3 yang berjumlah 23 siswa, siswa di



bentuk menjadi 3 kelompok dengan jumlah masing-masing anggota kelompok berjumlah ada yang 6 orang dan 7 orang. Penentuan kelompok dilakukan secara bersama-sama oleh guru agar tercipta kerjasama dan tidak saling iri. Pengelompokan ini dipergunakan pada saat siswa melakukan diskusi kelompok pada saat diskusi berlangsung di dalam kelas. Pada tahap ini, peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning dalam proses pelaksanaannya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dirancang menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL). Kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap yang dimulai dengan kegiatan pembukaan. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik, dan menanyakan kabar mereka. Selanjutnya, seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa sebelum belajar secara bersama-sama. Setelah itu, guru melakukan absensi dan bersama siswa menyanyikan lagu "Pelajar Pancasila." Guru kemudian memberikan apersepsi tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai "Menjadi Pribadi yang Amanah dan Jujur." Sebelum memulai pelajaran, guru juga mengecek kesiapan peserta didik serta memberikan semangat kepada mereka.

Pada kegiatan inti, pembelajaran diawali dengan tahap orientasi masalah. Guru menampilkan video yang berkaitan dengan materi amanah dan jujur, kemudian meminta peserta didik untuk merespons video tersebut. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai relevansi isi video dengan kehidupan nyata dan memberikan penjelasan tambahan berdasarkan tanggapan mereka. Setelah itu, guru mengorganisasi peserta didik dengan membagi mereka menjadi tiga kelompok dan memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan diskusi. Dalam tahap penyelidikan individu maupun kelompok, guru berkeliling untuk memantau proses diskusi dan menilai kegiatan kelompok melalui observasi. Setelah diskusi selesai, peserta didik mengumpulkan hasil kerja mereka, dan guru meninjau hasil diskusi masing-masing kelompok.



Tahap berikutnya adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan. Guru kemudian memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan bimbingan dari guru kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Selanjutnya, siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebagai bentuk apresiasi, guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik, yaitu kelompok yang berhasil mengidentifikasi perilaku amanah dan jujur dengan benar. Sebelum menutup pelajaran dengan salam, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri kepada peserta didik.

Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pra-siklus, meskipun masih belum mencapai ketuntasan secara keseluruhan. Dari 23 siswa, hanya 9 siswa yang mencapai nilai di atas KKM (75) atau sebesar 39,13%, sedangkan 14 siswa lainnya atau 60,86% masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 74,87. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra-siklus, hasil ini masih menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai target pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan strategi tambahan untuk meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran selanjutnya.

Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk menilai efektivitas penerapan model *Problem-Based Learning* dalam mata pelajaran PAI, khususnya materi penyayang terhadap lingkungan. Pengamatan terhadap aktivitas guru mengajar dilakukan oleh rekan sejawat yang bertindak sebagai observer. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai efektivitas pengajaran



guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah mencapai skor 78, yang termasuk dalam kategori "Baik." Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip PBL, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti variasi metode pembelajaran dan pendekatan yang lebih personal kepada siswa yang kurang aktif.

Selain itu, observasi terhadap aktivitas belajar siswa juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Siswa menunjukkan keinginan yang kuat untuk mengikuti pelajaran PAI, hadir tepat waktu, serta aktif dalam diskusi kelas. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti keterlibatan siswa dalam mencari referensi tambahan dan pemahaman materi secara mandiri di luar jam pelajaran. Skor yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa adalah 68, yang juga termasuk dalam kategori "Baik." Meskipun sudah ada peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal, beberapa siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis masalah sehingga keaktifan mereka dalam kelas masih perlu ditingkatkan.

Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil catatan lapangan, ditemukan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis masalah masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya karena siswa belum terbiasa dengan metode *Problem-Based Learning*. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah diskusi dan penyelidikan yang dilakukan dalam kelompok. Selain itu, masih terdapat siswa yang cenderung pasif dalam diskusi dan kurang berani mengungkapkan pendapatnya. Untuk mengatasi kendala ini, pada siklus berikutnya, guru perlu memberikan bimbingan lebih intensif, memotivasi siswa yang kurang aktif, serta meningkatkan variasi metode pembelajaran agar semua siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.



Tahap Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi dan catatan lapangan, ditemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan siklus I yang memerlukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Salah satu permasalahan yang muncul adalah kurangnya fokus siswa di kelas. Untuk mengatasi hal ini, guru diharapkan dapat memberikan *ice breaking* agar siswa lebih siap dan berkonsentrasi dalam pembelajaran. Selain itu, siswa masih kurang maksimal dalam menghubungkan media belajar dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu lebih memfasilitasi komunikasi antara media belajar dengan kegiatan pembelajaran agar siswa dapat lebih memahami keterkaitan antara keduanya.

Permasalahan lain yang muncul adalah beberapa siswa belum dapat menerima sistem pembagian kelompok. Beberapa siswa tampak kurang nyaman dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Untuk mengatasi kendala ini, guru akan memberikan pemahaman bahwa dalam satu kelas, semua siswa adalah teman dan bagian dari keluarga yang harus bekerja sama. Selain itu, guru juga menetapkan aturan kelas yang mengajarkan bahwa tidak boleh ada perbedaan dalam berteman. Sementara itu, ditemukan pula bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal LKPD berbasis masalah. Sebagai solusi, guru akan lebih aktif berkeliling ke setiap kelompok dan memberikan pengarahan secara langsung untuk membantu mereka memahami tugas yang diberikan.

Siswa juga masih belum terbiasa menggunakan media belajar yang bersifat nyata, sehingga guru perlu memberikan motivasi dan arahan mengenai pentingnya memanfaatkan media nyata yang ada di sekitar lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang menyenangkan. Masih banyak siswa yang terlihat bercanda dan mengobrol selama proses diskusi berlangsung. Untuk mengatasi hal ini, guru akan mendatangi kelompok yang kurang fokus dan memberikan teguran secara persuasif agar mereka kembali mengikuti diskusi dengan serius. Selain itu, ditemukan pula bahwa beberapa siswa masih malu-malu atau ragu-ragu untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Oleh karena itu, guru akan memberikan motivasi tambahan



agar siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berlomba-lomba menyampaikan hasil diskusi mereka dengan penuh keyakinan.

Dari refleksi ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun penerapan *Problem-Based Learning* dalam siklus I sudah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Dengan menerapkan tindakan perbaikan yang telah dirancang, diharapkan pada siklus berikutnya siswa dapat lebih aktif, percaya diri, dan terbiasa dengan metode pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Hal ini bertujuan agar hasil belajar mereka semakin meningkat dan tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, refleksi, dan tes pada siklus I, diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa masih belum memuaskan atau belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Masih banyak siswa yang belum berperan aktif dalam pembelajaran, dan beberapa siswa masih menganggap metode *Problem-Based Learning* (PBL) hanya sebagai aktivitas tanpa tujuan yang jelas dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, pada siklus II, peneliti berusaha mengoptimalkan penerapan metode PBL agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih signifikan.

Perencanaan (Planning) Penelitian Siklus II

Rencana tindakan pada siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Berdasarkan faktor penyebab yang telah diidentifikasi dalam siklus I, peneliti lebih mempersiapkan diri untuk menjelaskan metode PBL dengan lebih sistematis, jelas, dan rinci. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memahami konsep dan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Siklus II ini bertujuan untuk menjelaskan kembali metode PBL beserta tahapan pelaksanaannya kepada siswa. Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama tiga jam pelajaran (3×35 menit) di kelas VIII-3 UPTD SMP Negeri 2 Silangkitang. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dengan penerapan metode PBL, serta

melakukan perbaikan berdasarkan pengalaman pada siklus I agar tindakan yang dilakukan dalam siklus II dapat berjalan lebih optimal.

Pelaksanaan (Acting) Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dirancang dengan menggunakan model PBL. Kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan. Pada kegiatan pembukaan, guru mengawali pembelajaran dengan memberikan salam, menyiapkan siswa untuk belajar, melakukan doa bersama, serta mengabsen siswa. Guru juga melakukan apersepsi dengan menanyakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sekolah. Setelah itu, guru memberikan cerita singkat yang relevan dengan bahan ajar dan memperkenalkan materi tentang amanah dan jujur. Selanjutnya, guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti, guru mengorientasikan siswa pada masalah dengan memberikan beberapa pertanyaan atau soal sebelum pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan materi terkait amanah dan jujur, namun tidak secara penuh, melainkan dengan melibatkan siswa dalam sesi tanya jawab agar mereka lebih aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru mengorganisasikan siswa untuk siap belajar dengan melakukan peragaan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan. Guru juga mendefinisikan tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.

Pada tahap bimbingan pengalaman individu atau kelompok, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberikan media pembelajaran serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk membantu mereka memahami materi. Siswa kemudian diminta untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD, baik yang berkaitan dengan kehidupan nyata maupun lingkungan sekolah. Selama

Analisis Data dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan model problem based learning (PBL) pada pelajaran PAI materi penyayang terhadap lingkungan, hasil belajar PAI siswa pada Pra siklus mencapai nilai rata-rata kelas



sebesar 68,78 dengan rata-rata pesentase sebesar 21,74% peserta didik tuntas dan sebesar 78,26% peserta didik tidak tuntas, maka dari itu akan diadakan Penerapan PBL pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata 74,87 dengan persentase 39,13% siswa tuntas dan sebesar 60,86% siswa tidak tuntas yang artinya dari 23 siswa baru 9 siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan dari nilai pretest ke posttest meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 75%. Hal ini disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran problem based learning yang baru mereka dapatkan. Selama proses pembelajaran PAI guru belum pernah menerapkan model pembelajaran problem based learning. Sehingga siswa merasa kebingungan dan sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran. Adapun selain dengan hasil tes pada ranah kognitif, pada siklus I mendapatkan hasil ranah afektif siswa dengan nilai rata-rata 68,00. Adanya hasil tersebut dengan hasil kinerja guru dalam mengajar dengan bukti dari hasil observasi yang menunjukkan kinerja guru dengan nilai 74,00 dalam kategori baik. Ada kemungkinan siswa yang belum mencapai KKM ini disebabkan belum bisa menangkap atau menerima dengan baik model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Pada siklus II peningkatan nilai rata-rata 81,39. Siswa yang mencapai KKM pada siklus II yaitu 86,96% yang artinya dari 23 siswa ada 20 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak mencapai KKM. Hal ini dengan usaha guru dalam mengajar melalui lembar observasi diperoleh hasil kinerja guru dengan nilai 94 dalam kategori sangat baik. Begitupun membawa pengaruh baik bagi siswa pada ranah yang lain selain kognitif yaitu afektif dengan nilai 88. Jadi artinya terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dengan siklus II.

Penerapan model problem based learning yang berkelanjutan dalam dua siklus telah menunjukkan peningkatan pada setiap aspek langkah-langkah problem based learning. Bila dianalisis setiap aspeknya, maka tiap-tiap aspek telah menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua, dan pada siklus kedua semua aspek telah menunjukkan kategori baik. Hal ini berarti siswa telah mengalami perubahan dalam belajar dan memahami suatu konsep dengan baik pula.



Jadi siswa memperoleh pengalaman belajar secara utuh, sekaligus menanamkan sikap atau kepribadian kepada siswa.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model problem based learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung, aktif, mandiri, kreatif, berpikir kritis selama pembelajaran serta pembentukan suatu konsep yang real dan sistematis. Sehingga pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, melalui model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi penyayang terhadap lingkungan.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning* atau PBL) adalah model pembelajaran yang menghubungkan teori dengan kejadian nyata, memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Model ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan menemukan solusi dari berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi *Amanah dan Jujur* telah terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di UPTD SMP Negeri 2 Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Peningkatan hasil belajar ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata siswa pada setiap tahapan penelitian. Pada pra-siklus, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 68,78, dengan persentase ketuntasan sebesar 21,74%, sementara 78,26% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan model PBL pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 74,87, dengan 39,13% siswa yang mencapai ketuntasan, meskipun masih ada 60,86% siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus II, peningkatan yang lebih signifikan terjadi dengan nilai rata-rata mencapai 81,39. Sebanyak 86,96% siswa atau 20 dari 23 siswa berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 3 siswa yang masih belum



memenuhi KKM. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu mencapai nilai minimal 75% siswa yang tuntas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Selain peningkatan hasil belajar, beberapa temuan penting dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem-Based Learning* memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran, di antaranya: **Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa:** Model PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran melalui diskusi, penyelidikan masalah, serta pengolahan dan penyampaian hasil analisis mereka. **Meningkatkan Persentase Ketuntasan Siswa:** Model PBL membantu siswa dalam memahami materi lebih baik, sehingga lebih banyak siswa yang mencapai standar ketuntasan. **Mempermudah Pemahaman Materi PAI:** Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks nyata dan kehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah memahami dan mengingat konsep yang diajarkan. **Mengembangkan Pendidikan Karakter:** Model PBL tidak hanya meningkatkan aspek akademik, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek amanah dan jujur, yang menjadi nilai inti dalam materi yang dipelajari. **Kontribusi untuk Peneliti Lainnya**

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam pembelajaran PAI dan mata pelajaran lainnya. Beberapa rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya adalah: **Pengembangan Model PBL dalam Mata Pelajaran Lain:** Metode ini dapat diterapkan dan dikembangkan dalam mata pelajaran lain yang membutuhkan pemahaman mendalam dan penerapan dalam kehidupan nyata. **Penerapan PBL dengan Media Pembelajaran yang Lebih Interaktif:** Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi, seperti aplikasi digital atau *blended learning*, untuk mendukung proses pembelajaran berbasis masalah. **Studi tentang Pengaruh PBL terhadap Keterampilan Sosial dan Kolaboratif Siswa:**



Mengingat model ini menekankan kerja sama dan diskusi kelompok, penelitian lebih lanjut dapat meneliti dampaknya terhadap keterampilan sosial siswa. **Evaluasi Jangka Panjang terhadap Pembelajaran Berbasis Masalah:** Penelitian berikutnya dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa bertahan dalam jangka waktu yang lebih panjang setelah penerapan PBL.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan wawasan dan rekomendasi bagi peneliti dan pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Referensi

- Mubarok, M.** (2016). *Penerapan Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(2), 45-56.
- Zaini, M.** (2018). *Penerapan Problem-Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP*. Jurnal Pendidikan Islam, 17(1), 72-83.
- Arends, R. I.** (2012). *Learning to Teach*. 9th ed. New York: McGraw-Hill.
- Suryadi, T.** (2018). *Membangun Karakter Bangsa: Kejujuran dan Tanggung Jawab dalam Kehidupan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, Taufik.** (2011). *Etika Kehidupan: Menjadi Pribadi yang Jujur dan Bertanggung Jawab*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- M. Z. Arifin, *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam*, Halaman 45, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.
- A. Kurniawan, *Pengaruh Globalisasi terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*, Jurnal Pendidikan, Vol. 22, No. 3, 2020, hal. 89-92.
- N. Siti, *Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Laksana, 2019, hal. 123-125.
- B. H. Prasetyo, *Evaluasi Pembelajaran PAI di Era Digital*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15, No. 1, 2021, hal. 78-80.

